

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan pendidikan kejuruan tingkat menengah setelah SMP, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis. Dalam era ekonomi kreatif dan industri digital, SMK memiliki peran strategis sebagai penyedia SDM yang tidak hanya mampu secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan pasar kerja. Berdasarkan kajian Wardoyo *et al.* (2024), pendidikan vokasional terbukti meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis siswa, meskipun masih diperlukan penguatan pelatihan dan sertifikasi jurusan. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran vokasi menjadi salah satu upaya penting untuk mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 (Syarif *et al.* 2024)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian, salah satunya adalah Desain dan Produksi Busana. Pada program keahlian ini, salah satu materi yang dipelajari adalah sulaman putih, khususnya sulaman Inggris. Siswa diharapkan mampu memahami konsep dasar, ciri-ciri, alat dan bahan, serta tahapan proses pengerjaan secara prosedural sebagai dasar dalam pelaksanaan praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Susilawaty, S.Pd., M.Pd., selaku guru pada materi sulaman putih pada

tanggal 17 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Beringin, diketahui bahwa proses pembelajaran sulaman Inggris dilaksanakan melalui penjelasan guru, demonstrasi praktik, dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar. Pembelajaran melalui penjelasan guru, demonstrasi praktik, dan buku teks telah membantu penyampaian materi. Namun, karakteristik sulaman Inggris yang bersifat prosedural memerlukan penyajian langkah-langkah secara visual dan bertahap agar dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan siswa. Sementara itu, buku teks masih didominasi teks dan gambar statis, sedangkan demonstrasi praktik hanya dapat diamati saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami keterbatasan dalam mengulang kembali tahapan pengerjaan secara mandiri di luar jam pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran yang telah digunakan masih perlu didukung dengan media lain yang dapat diakses kembali oleh siswa secara fleksibel.

Keterbatasan tersebut berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi sulaman Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur serta menerapkan teknik sulaman Inggris, khususnya pada tahap penyelesaian motif lubang (*eyelets*). Guru menjelaskan bahwa “banyak siswa belum memahami posisi dan ukuran tusuk balut yang benar, sehingga hasil sulaman tampak tidak rapi dan tidak simetris.” Hal ini diperkuat oleh dokumentasi hasil karya siswa yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih melakukan kesalahan pada tahap pembuatan *eyelets*. Lubang motif dibuat melebihi batas jahitan jelujur sehingga bentuk *eyelets* tidak sesuai pola. Selain itu, ukuran dan jarak tusuk balut belum

konsisten sehingga tepi lubang tidak tertutup rapat dan hasil sulaman tampak kurang rapi serta tidak simetris (Lampiran 1).

Secara prosedural, pada proses pengerjaan motif, lubang atau *eyelets* seharusnya dibuat sesuai bentuk pola dengan jarak 1–2 mm dari batas tusuk jelujur agar serat kain tetap kuat ketika dilakukan pembalutan tepi. Jarak ini diperlukan untuk menjaga kekuatan serat kain sehingga tidak mudah robek saat tepi lubang dibalut, sebagaimana dijelaskan oleh Wesnina & Nafisatun (2023). Selain itu, tusuk balut perlu dijaga konsistensinya agar tepi *eyelets* dapat tertutup rapat, rapi, dan simetris.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sulaman Inggris memerlukan media pembelajaran pendukung yang mampu melengkapi sumber belajar di sekolah. Media tersebut diharapkan mampu menyajikan langkah-langkah pengerjaan secara visual, sistematis, dan mudah diakses sehingga membantu siswa mempelajari kembali setiap tahapan teknik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Agustin *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa penyampaian materi sulam melalui instruksi visual bertahap dapat membantu siswa mengikuti teknik secara lebih akurat serta meningkatkan pemahaman prosedural.

Salah satu media pembelajaran pendukung yang dapat dikembangkan adalah *e-book*. *E-book* dirancang untuk menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, ilustrasi, video tutorial, serta lembar kerja interaktif dalam satu media sehingga mampu melengkapi media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Melalui penyajian materi yang lebih visual, sistematis, dan mudah

diakses, *e-book* memungkinkan siswa mempelajari kembali setiap tahapan pengerjaan secara mandiri di luar jam pembelajaran. Dengan demikian, *e-book* tidak dimaksudkan untuk menggantikan media pembelajaran yang telah digunakan, melainkan sebagai media pembelajaran pendukung yang membantu guru dalam penyampaian materi sekaligus memfasilitasi siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil penelitian Nafisatun (2023) menunjukkan bahwa *e-book* sulaman putih dan sulaman berwarna yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 76%, ahli media sebesar 81%, respon guru sebesar 89%, dan uji coba pemakaian sebesar 74,76% yang seluruhnya termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *e-book* mampu mendukung penyampaian materi praktik sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian diperkuat oleh Masruchan dan Rifa Nurmilah (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-book* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara jelas, sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, Indrawan *et al.* (2023) menjelaskan bahwa *e-book* sebagai media pembelajaran digital dapat diintegrasikan dengan multimedia seperti gambar, video, dan animasi sehingga mendukung penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan media pembelajaran *e-book* pada materi sulaman putih, khususnya sulaman Inggris, diperlukan sebagai media

pembelajaran pendukung yang mampu melengkapi sumber belajar di sekolah, membantu siswa memahami tahapan pengerjaan secara lebih sistematis, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *E-book* Pada Materi Sulaman Putih Untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran sulaman putih di kelas XI SMK Negeri 1 Beringin, khususnya pada materi sulaman Inggris, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sulaman Inggris dilaksanakan melalui penjelasan guru, demonstrasi praktik, dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar sehingga siswa memiliki keterbatasan dalam mengulang kembali tahapan pengerjaan secara mandiri di luar jam pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum mampu menyajikan tahapan pengerjaan sulaman Inggris secara visual, sistematis, dan bertahap.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan teknik sulaman Inggris, terutama pada pembuatan motif eyelets.
4. Belum tersedia media pembelajaran pendukung berupa *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sulaman Inggris di kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

2. Penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa *e-book* dengan materi yang terbatas pada teknik sulaman Inggris.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan *e-book* pada materi teknik sulaman Inggris untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *e-book* pada materi teknik sulaman Inggris untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran *e-book* pada materi teknik sulaman Inggris untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin
2. Mengetahui tingkat kelayakan *e-book* pada materi teknik sulaman Inggris untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Pengembangan media pembelajaran berupa *e-book* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, membantu memahami materi sulaman Inggris secara lebih visual, sistematis, dan bertahap sehingga memudahkan siswa mempelajari kembali setiap tahapan pengerjaan secara mandiri, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran.

2. Bagi guru, mempermudah guru menyampaikan materi sulaman Inggris secara lebih jelas dan sistematis melalui penyajian teks, gambar, serta video tutorial.
3. Bagi Sekolah, tersedianya alternatif media pembelajaran digital yang dapat mendukung proses pembelajaran sulaman Inggris serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *e-book* pada materi sulaman Inggris,

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *e-book* pada materi sulaman Inggris untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. *E-book* yang dikembangkan merupakan media pembelajaran digital yang digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa pada materi sulaman Inggris.
2. *E-book* disajikan dalam format digital berbentuk flipbook melalui *platform* Heyzine yang dapat diakses secara fleksibel melalui *smartphone* menggunakan tautan (link) maupun QR code, serta tersedia dalam format PDF yang dapat diunduh untuk penggunaan secara *offline*.
3. *E-book* dikembangkan menggunakan aplikasi canva.
4. *E-book* disusun secara sistematis yang terdiri dari bagian awal, pendahuluan, isi, dan penutup.

5. Materi dalam *e-book* disajikan secara bertahap dan dilengkapi dengan video tutorial untuk membantu siswa memahami langkah-langkah teknik sulaman Inggris secara lebih jelas.
6. *E-book* dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sarana latihan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi.
7. *E-book* dirancang untuk mendukung pembelajaran yang bersifat prosedural serta membantu siswa belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *e-book* pada materi sulaman Inggris dilakukan sebagai salah satu upaya strategis untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam mengakses informasi, memperoleh pengetahuan, dan membangun pemahaman yang mendalam. *E-book* ini dirancang tidak hanya sebagai materi ajar, tetapi juga sebagai sumber belajar tambahan yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel serta mendorong kemandirian belajar siswa.

Setiap materi dalam *e-book* disajikan secara jelas dan mudah dipahami, disertai dengan latihan serta pembahasan yang mengacu pada. Dengan demikian, *e-book* ini tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga mendorong keterampilan praktis yang relevan dengan materi sulaman putih, khususnya pada teknik sulaman Inggris.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-book* sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran di era digital. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara visual dan mandiri, sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan *e-book* pada materi sulaman Inggris menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses informasi, serta memfasilitasi penguasaan keterampilan praktis yang menjadi tujuan utama pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Beringin.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi Pengembangan:

1. Siswa dapat memanfaatkan *e-book* sebagai sumber belajar secara mandiri karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
2. *E-book* digunakan sebagai media pembelajaran yang memuat materi sulaman Inggris secara sistematis sehingga dapat membantu siswa dalam mempelajari tahapan pembuatan sulaman Inggris.

Keterbatasan Pengembangan:

1. Pengembangan *e-book* ini hanya terbatas pada materi sulaman Inggris dan tidak mencakup materi pembelajaran lain.
2. Uji coba *e-book* hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin, sehingga hasil yang diperoleh terbatas pada kondisi di sekolah tersebut.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada materi teknik sulaman Inggris dan tidak mencakup semua materi dalam kurikulum Tata Busana.